

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Konsep Pendidikan Islam**

Konsep Pendidikan adalah sebuah gagasan atau rancangan yang harus di realisasikan, yang berkaitan dengan konsep Pendidikan yang artinya adalah upaya menerapkan usaha dalam mewujudkan Pendidikan yang dapat mendewasakan umat manusia dengan segala upaya yang bersifat positif. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia konsep memiliki makna yang berarti ide, rancangan atau juga pengertian yang di abstrakan dari suatu peristiwa kongrit. Sedangkan Pendidikan dimaknai sebagai usaha manusia secara sadar dalam upaya meningkatkan kompetensi peserta didik melalui kegiatan pelatihan, pengajaran, serta bimbingan supaya menjadi pribadi yang berguna dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

Menurut para ahli makna Pendidikan sangat beragam tetapi memiliki tujuan yang sama. Diantaranya adalah menurut Athiyah Al-Abrasyi bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah “Mendidik budi pekerti dan Pendidikan jiwa (akidah)”. Pendidikan budi pekerti serta jiwa harus diajarkan kepada anak sejak dini. Dikarenakan masa anak-anak

---

<sup>1</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), hal. 263

merupakan masa yang tepat untuk mengajarkan pokok ajaran Islam yaitu akidah dan akhlak.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Syed Naquib Al-Attas dalam buku karangan beliau yang berjudul "*Filsafat dan praktek Pendidikan Islam*" beliau mengungkapkan bahwa Pendidikan Islam merupakan sarana untuk membangun sumber daya manusia yang akan menciptakan tatanan masyarakat yang beradab dan berperadaban.

Selain itu Adian Husaini berpendapat dalam buku beliau yang berjudul "*Pendidikan Islam membangun manusia yang berkarakter dan beradab*" Pendidikan merupakan upaya nyata umat Islam dalam berhijrah di jalan Allah dalam aktivitas dakwah serta menyiapkan generasi peradaban di era yang akan datang.

Pendidikan merupakan sesuatu yang melekat pada ajaran Islam dan tidak bisa dipisahkan, bahkan kehadiran Islam sendiri merupakan bentuk dari kekuasaan sang maha kuasa Allah SWT untuk mendidik umatnya yang sering menyimpang dari kebenaran. Di dalam al-Qur'an Allah SWT memberikan Pendidikan kepada manusia yaitu perintah untuk membaca segala sesuatu yang dijumpai agar manusia menjadi makhluk yang taat akan perintah sang penciptanya. Seperti yang tertulis di dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman:

---

<sup>2</sup> Wahyudi Bahtiar, "*Konsep Pendidik Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan*," (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), hal. 15.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

**Artinya:**

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq 1-5)<sup>3</sup>*

Jadi konsep Pendidikan merupakan rancangan yang bertujuan untuk merumuskan proses pendidikan supaya mudah untuk diaplikasikan oleh tenaga pendidik dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Sehingga dengan terancangnyanya sebuah konsep Pendidikan akan memudahkan untuk mencapai tujuan Pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

**2. Akidah Islamiyah**

**a. Pengertian Pendidikan Akidah**

Apabila dimaknai secara Bahasa maka pendidikan akidah dapat dimaknai upaya dalam menanamkan akidah kepada peserta didik supaya dapat mengetahui maksud dari akidah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Bahasa arab akidah adalah *al-aqidah* dalam Islam dimaknai sebagai iman. Sedangkan pondasi akidah dalam Islam

<sup>3</sup> Kementerian Agama, *Al Qur'an In Word*, Jakarta: 2018

adalah berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadist. Yang didalamnya terdapat panduan bagaimana seorang manusia untuk meyakini serta mengamalkan Islam secara sempurna. Yaitu dengan standar rukun Islam, rukun Iman serta Ihsa.<sup>4</sup>

Dari beberapa uraian tentang akidah diatas jika kita pahami secara mendalam maka kita akan menyadari bahwa di dalam akidah terdapat komponen-komponen yang unik yaitu berkaitan dengan metafisik atau ghoib.

Secara istilah pendidikan akidah dapat dimaknai sebagai upaya dalam menamakan keyakinan kepada peserta didik. Sehingga dengan penanaman pendidikan akidah ini peserta didik akan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk menjalankan syariat.<sup>5</sup>

Adanya pendidikan akidah tersebut hendaknya kedua orang tua menyadari akan pentingnya perkembangan anaknya. sehingga dengan penuh kesadaran orang tua akan memantau perkembangan anaknya kemudian mengarahkan anaknya supaya senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.<sup>6</sup>

Seorang pendidik juga berperan dalam membantu dalam menyukseskan penanaman akidah kepada peserta didik. Yaitu dengan menerangkan bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang dimana seorang makhluk diharuskan untuk patuh dan

---

<sup>4</sup> Al Imam 'Allaamah Ibnu Mandzur, *Lisanul Arab Lil Imam Ibni Mandzur*, (Darul Hadits, Mesir

<sup>5</sup> Abdullah Ibnu Sa'ad A; Faith, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Dengan Tahapan Usia*, (Bandung: Ibs. 2003), hal. 117

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 119

taat kepada sang penciptanya yaitu menjalankan perintahnya serta menjauhi larangnya.<sup>7</sup>

#### b. Makna Akidah Islamiyah

Di dalam al-Hadist dipaparkan, *al-khailu ma'qudun fi nawashihal khairu; pada ubun-ubun kuda itu terikat kebaikan*. Kata *ma'qudun* pada hadist tersebut bermakna melakat seolah-olah terikat denganya. Ketika kita meyakini sesuatu maka keyakinan tersebut akan menjadi kuat, kokoh, dan melekat. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa segala sesuatu yang menjadi kemantapan hati yang dipegang kuat itu disebut keyakinan.<sup>8</sup>

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy mengatakan akidah adalah:

*“Yaitu sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan di dalam hati dan diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.”<sup>9</sup>*

Akidah dapat dimaknai suatu hal yang dibenarkan oleh hati (fitrah manusia) sebagai hamba yang terpatri kuat di dalam lubuk jiwa yang dapat menjadikan manusia taat dan tunduk kepada suatu yang diyakininya atau dalil dan tidak dapat di guncangkan oleh badai subhat atau samar. Demikian akidah yang benar akan menimbulkan rasa tentram dan tenang di dalam hati. Dengan begitu

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal 121

<sup>8</sup> Muhammad Husain Isa, *Syarah 10 Muwashafat*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2017), hal. 1.

<sup>9</sup> Yunahar Ilyas, *“Kuliah Aqidah Islam,”* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993), hal 1-2.

maka kepercayaan dan keyakinan tersebut nantinya akan menjadi landasan untuk melakukan aktifitas sebagai seorang muslim. Sehingga dapat melakukan aktifitas yang tidak bertentangan dengan keyakinan yang dipercayainya.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ<sup>١٠</sup>

**Artinya:**

*“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (QS. Al-Jumu’ah ayat 2)<sup>10</sup>*

Makna ayat diatas adalah ketika Allah SWT mengutus seorang Rasul kepada orang-orang Arab yang dari kalangan mereka sendiri. Yang dimana Rasul tersebut menyampaikan kepada orang-orang Arab ayat suci yang telah difirmankan Allah. Serta Rasulullah Muhammad SAW mengajarkan tauhid atau akidah kepada orang-orang Arab kala itu yang kemudian diajarkan dan disampaikan untuk semua umat manusia hingga saat ini.

Rasulullah Muhammad SAW mengajarkan akidah dengan penuh perjuangan, dan rintangan yang menghadang. Cobaan yang

<sup>10</sup> Kementerian Agama, *Al Qur’an In Word*, Jakarta: 2018

bertubi-tubi demi menyelamatkan manusia dari kekufuran. Selain itu Rasulullah juga mengajarkan akhlak yang baik kepada umatnya.

Akidah juga dapat dipahami sebagai keimanan yang berarti membenarkan dengan yakin akan adanya Allah sang pencipta dan meyakini bahwa Allah itu maha suci lagi tiada sekutunya.<sup>11</sup> Adapun istilah iman menurut ulama' ahlus sunnah wal jama'ah adalah meyakini dalam hati, diucapkan dan diamalkan dalam lisan.

Di dalam ayat suci al-Qur'an Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ  
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

**Artinya:**

*“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.” (QS. An-Nisa' Ayat 136)*<sup>12</sup>

Penelitian yang akan kami teliti ini adalah bagaimana konsep yang akan mengemas Pendidikan Akidah Islamiyah sehingga kedepannya Pendidikan akidah yang akan diajarkan oleh

<sup>11</sup> Imam Annawawi, *Al Wafi Syarah Hadist Arba'in Annawawi*, terj. Pipih Umrah Nurtsani (Solo: Insan Kamil 2013), hal. 48.

<sup>12</sup> Kementerian Agama, *Al Qur'an In Word*, Jakarta: 2018

guru akan mudah dipahami oleh peserta didik, serta orang tua juga ikut serta dalam proses ini. Sehingga dengan konsep Pendidikan Akidah Islamiyah ini peserta didik diharapkan akan tumbuh serta berkembang dalam bingkai keimanan yang kokoh.

### c. Pengertian Pendidikan Akidah Islamiyah

Maksud dari Pendidikan akidah Islamiyah pada pembahasan ini ialah tentang bagaimana upaya orang tua, serta tenaga pendidik untuk saling bersinergi dalam mewujudkan Pendidikan akidah. Dengan upaya menanamkan keimanan atau ketauhidan kepada anak, tentang rukun Islam serta tentang dasar syariat. Kewajiban yang harus dilakukan oleh kedua orang tua maupun tenaga pendidik adalah tentang upaya menanamkan nilai keimanan, supaya anak dapat memahami syariat Islam secara sempurna. Sehingga dengan pemahaman yang sempurna seorang anak dapat menjalankan syariat sesuai dengan tuntunan yang Allah dan Rasulnya ajarkan.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ

وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

#### Artinya:

*Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat*



(yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa. (QS.Taha Ayat 132)<sup>13</sup>

Dalam hal menjalankan kewajiban yang telah diperintahkan Allah tersebut merupakan tanggung jawab yang sangat besar yang dibebankan kepada kedua orang tua terutama ayah yang kemudian dituntut untuk mengarahkan keluarganya supaya taat dan menjalankan kewajiban yang Allah berikan.<sup>14</sup>

Selain itu mengarahkan atau membimbing umat manusia supaya menjalankan perintah Allah serta mejauhi larangan juga dibebankan kepada da'i. Mereka merupakan penerus perjuangan para nabi. Dalam hal ini nabi dapat dimaknai sebagai seorang guru atau tenaga pendidik. Mereka dibebankan untuk membantu orang tua dalam mendidik anak dilingkup sekolah supaya anak menjadi generasi pejuang dikemudian hari.<sup>15</sup>

Dalam Pendidikan Akidah Islamiyah yang peneliti maksud disini adalah upaya menanamkan akidah Islam kepada peserta didik supaya dapat benar-benar memegang akidah dengan sempurna serta menjaganya hinga akhir hayatnya.

Sehingga apabila seorang anak tertanam kuat didalam hatinya akidah yang kuat maka diharapkan dikemudian hari akan terlahir sebagai seorang da'i yang membawa kebaikan kepada

<sup>13</sup> Kementerian Agama, *Al Qur'an In Word*, Jakarta: 2018

<sup>14</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj. Arif Rahman Hakim (Solo: Penerbit Insan Kamil, 2017), hal. 3.

<sup>15</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyah Ruhiah*, terj. Ajid Muslim (Jakarta: Robbani Press, 1995), hal. 1.

seluruh alam, dimana seorang da'i dituntut untuk memiliki iman yang kuat, ikhlas, sabar, serta optimisme.

#### d. Sumber-sumber Pendidikan Akidah Islamiyah

Sebagai seorang tenaga pendidik serta orang tua, dituntut untuk dapat menerangkan pentingnya akidah yang harus dimiliki oleh peserta didik. Seorang tenaga pendidik harus memiliki kemampuan untuk mencari contoh pentingnya akidah dengan panduan al-Qur'an dan al-Hadist. Selain itu juga memberikan contoh balasan bagi orang yang taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT. Dalam hal ini orang tua juga berperan untuk hal serupa dengan tenaga pendidik, tetapi lebih kepada penekanan praktik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

##### 1) Sumber dari al-Qur'an

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

##### Artinya:

*“Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar”. (QS. Al-Hujarat Ayat 15).<sup>17</sup>*

<sup>16</sup> Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi,” *Jurnal Eksis*, Volume 08 Nomor 1 Maret, (Samarinda: Politeknik Negeri Samarinda 2012), hal. 3

<sup>17</sup> Muhammad Syaikh Bin Ibrahim, *Ensiklopedi Islam Kaffah*, (Surabaya: Pustaka Yassir tahun 2013), hal 91.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

**Artinya:**

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman Ayat 13)

Dalam ayat diatas mengajarkan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan di dunia ini pasti akan mendapatkan balasan dari Allah di akhirat kelak.

يُبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

**Artinya:**

“(Lukman berkata), ”Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti.” (QS. Luqman Ayat 16).

الْمَّ (1) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ<sup>لَا</sup> (2) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ  
 بِالْغَيْبِ وَيَتَّقُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (3) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ  
 بِمَا نُزِّلَ إِلَيْكَ وَمَا أَنْزَلَ مِن قَبْلِكَ<sup>ج</sup> وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ<sup>ق</sup> (4)

**Artinya:**

“Alif Lam Mim. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat”. (QS.Al-Baqarah Ayat 1-4).

الْمَ تَرَّ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُّخْتَلِفًا  
 أَلْوَانَهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيَضٌ وَحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ  
 سُودٌ (27) وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا  
 يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ (28)

**Artinya:**

“Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit lalu dengan air itu Kami hasilkan buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. Dan demikian

(pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun”. (QS. Fatir Ayat 27-28).

## 2) Sumber dari al-Hadist

Rasulullah Muhammad SAW telah memberikan gambaran tentang bagaimana pentingnya sebuah keimanan, sehingga beliau tidak henti-hentinya untuk mengajarkan kepada umatnya pentingnya sebuah akidah atau keimanan.

Dalam sebuah hadist di dalam kitab Arba'in annawawi telah disebutkan tentang malaikat yang telah mengajarkan baginda Rasulullah Muhammad SAW tentang rukun Iman, rukun Islam, serta Ihsan serta mengajarkan tentang tanda-tanda hari akhir. Dengan demikian Rasulullah bersabda dalam hadisnya:

وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ

اللَّهِ ، وَتَقِيْمَ الصَّلَاةَ ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ ، وَتَحْجَّ

الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

### Artinya:

“Selanjutnya ia berkata, “Hai Muhammad, beritahukan kepadaku tentang Islam.” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa

sallam menjawab, “Islam itu engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah, engkau mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan dan mengerjakan ibadah haji ke Baitullah jika engkau mampu melakukannya”. (HR. Bukhori Muslim).

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بُنِيَ

الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ

اللَّهِ ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالْحَجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

**Artinya:**

“Dari Abdullah bin Umar -semoga Allah meridhainya- ia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda: Islam dibangun di atas 5 syahadat Laa Ilaha Illallah Muhammad Rasulullah, mendirikan shalat, membayar zakat, haji, puasa ramadhan”. (HR. Bukhori).

Berdasarkan penjelasan diatas yang merujuk kepada firman Allah yakni al-Qur’an serta sabda Rasulullah yaitu al-Hadist maka dapat kita pahami tentang pentingnya pendidikan akidah yang benar pada anak atau peserta didik. Dikarenakan anak merupakan amanah yang harus dijaga akan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.

Islam dan akidah merupakan dua hal yang saling berkaitan, sehingga keduanya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Keduanya akan saling menjelaskan peran pentingnya dalam menanamkan akidah yang benar.

Maka dengan demikian menamakan pendidikan akidah yang benar kepada anak merupakan hal yang utama. Supaya anak menjadi sadar akan peranya di dunia ini yaitu sebagai hamba yang akan selalu patuh dan taat kepada sang penciptanya.

Dalam sebuah kasus Iman dan Islam memiliki makna yang sangat luas, sehingga antara satu dengan yang lainnya saling melengkapi, dalam artian memasukan satu dengan yang lainnya atau berkolaborasi diantara Islam dan Iman tersebut. Dalam hal ini diibaratkan seorang manusia tidaklah dikatakan beriman kecuali dalam keadaan Islam. Dan tidak bisa dikatakan ber Islam jika didalam hatinya tidak ada Iman. Oleh sebab itu seharusnya Iman itu harus dengan hati dan dikerjakan dengan seluruh anggota tubuhnya atau aktivitas kesehariannya.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang konsep Pendidikan akidah Islamiyah dalam hal ini peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya adalah:

*Pertama*, Penelitian oleh Sandi Noor Hamzah, Universitas Islam Sultan Agung Semarang tahun 2015, dengan judul penelitian *Pendidikan Akidah Pada Anak dan Strategi Penerapannya menurut Abdullah Nashih*

*'Ulwan dalam kitab Tarbiyatul al-Aulad fi al-Islam.*<sup>18</sup> Dalam penelitian tersebut membahas tentang pentingnya Pendidikan akidah pada anak. Dan peran orang tua terhadap Pendidikan anak.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tijani, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2009 yang mengambil judul "*Konsep Pendidikan Anak Sholeh Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan*" dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang metode mendidik akhlak anak supaya menjadi anak yang sholeh dengan cara membangun kepribadian anak, serta menanamkan nilai keagamaan kepada anak semenjak dini.<sup>19</sup>

*Ketiga*, penelitian oleh Nurul Hidayat, Mahasiswi Institut Agama Islam Tulungagung tahun 2016 yang mengambil judul "*Konsep Pendidikan Islam Menurut QS. Luqman Ayat 12-19*" dalam penelitian tersebut menerangkan bagaimana sosok seorang Luqman Al-Hakim sebagai publik figur dalam mendidik anak. Bagaimana seorang Luqman Al-Hakim mengajarkan akidah Islamiyah kepada anak-anaknya terlebih dahulu sebelum mengajarkan yang lain.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka di atas, bahwa skripsi yang peneliti susun ini memiliki beberapa hal kesamaan juga beberapa hal perbedaan. Di antara kesamaanya adalah tentang tokoh yang dikaji maupun

---

<sup>18</sup> Sandi Noor Hamzah, "*Pendidikan Akidah Pada Anak dan Strategi Penerapannya menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dalam kitab Tarbiyatul al-Aulad fi al-Islam,*" Semarang: UIN Sultan Agung tahun 2015

<sup>19</sup> Ahmad Tijani, "*Konsep Pendidikan Anak Sholeh Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan,*" Surabaya: IAIN Sunan Ampel tahun 2009

<sup>20</sup> Nurul Hidayah, "*Konsep Pendidikan Islam Menurut QS. Luqman Ayat 12-9,*" IAIN Tulungagung tahun 2016



metode penelitiannya, akan tetapi dalam penelitian sebelumnya yang sudah ada peneliti akan mengkolaborasikan antara penelitian satu dengan yang lainnya, sehingga akan terbentuk sebuah konsep yang diharapkan dapat mempermudah dalam proses pembelajaran baik dalam Pendidikan formal maupun non formal.

Selain hal tersebut penelitian sebelumnya belum membahas konsep Pendidikan akidah Islamiyah secara detail dan mudah dipahami. Tetapi hanya sebatas konsep yang belum dikaitkan dengan pengaplikasian dengan kondisi zaman pada saat ini. Dengan demikian peneliti berupaya untuk ikut andil dalam proses penyempurnaan konsep pendidikan akidah Islamiyah yang relevan pada era milenial ini.

